

Kematangan Karir Mahasiswa Pada Calon Konselor di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu

Muhammad Nikman Naser^{1*}, Linda Marlana², Rara Tri Andini³, Repaldo⁴, Thoriq⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹nikman.naser@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May, 2025

Revised May, 2025

Accepted June, 2025

Published Online June, 2025

Kata kunci:

Kematangan Karir;

Mahasiswa; Calon Konselor

Keywords:

Career Maturity; Students;

Counselor Candidates

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript. This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan karir mahasiswa serta pengaruh semester yang ditempuh terhadap perbedaan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial melalui uji ANOVA. Sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa dari berbagai semester yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan berupa angket kematangan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kematangan karir pada kategori sedang, dengan 31,7% berada pada tingkat tinggi dan 12,5% pada tingkat rendah. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan karir mahasiswa berdasarkan semester. Hal ini memperkuat teori perkembangan karir Donald Super yang menyatakan bahwa kematangan karir berkembang secara bertahap sesuai dengan pengalaman dan usia.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of career maturity of students and the influence of the semester taken on the differences in career maturity in students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. This study uses a quantitative approach with descriptive methods and inferential analysis through the ANOVA test. The research sample consisted of 50 students from various semesters who were selected purposively. The instrument used was a career maturity questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that most students had a career maturity level in the medium category, with 31.7% at a high level and 12.5% at a low level. The ANOVA test produced a significance value of 0.004, indicating a significant difference between the level of career maturity of students based on semester. This strengthens Donald Super's career development theory which states that career maturity develops gradually according to experience and age.

How to cite: Muhammad Nikman Naser et.al. 2025. Kematangan Karir Mahasiswa Pada Calon Konselor ... Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7 (1): 78-88, DOI: <https://doi.org/10.35334/jbkb.v7i1.272>

*Corresponding author

E-mail addresses: nikman.naser@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peran, tanggung jawab, dan tugas untuk mencapai tujuan akademik mereka dan belajar tentang kehidupan sebagai orang dewasa. Perencanaan karir memungkinkan mahasiswa untuk menyusun rencana karir setelah lulus sekolah, mengurangi kebingungan tentang ketidakpastian lapangan kerja, menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan, dan mengatasi kekhawatiran ketika menghadapi dunia kerja (Indasari et al., 2023). Dalam teori perkembangan karir mahasiswa termasuk dalam tahap eksploratif, di mana mahasiswa sudah memiliki kematangan karir (Ghassani et al., 2020b). Setelah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan atau kualitas yang sesuai dengan latar belakang pendidikan atau jurusan mereka sehingga mereka dapat mengatasi tantangan apa pun yang akan dihadapi oleh mahasiswa di masa depan (Sinuraya et al., 2022).

Perencanaan karir merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan mahasiswa sejak awal. Dengan perencanaan yang baik, mahasiswa dapat menyusun langkah-langkah strategis untuk masa setelah kelulusan, sehingga mereka tidak mudah bingung atau cemas menghadapi ketidakpastian dunia kerja. Perencanaan ini juga membantu mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di lingkungan profesional. Seperti yang dijelaskan oleh Indasari et al. (2023), perencanaan karir yang tepat dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun masa depan yang lebih jelas dan realistis (Angraeni & Syamsuddin, 2025). Memahami berbagai dimensi dan faktor yang memengaruhi kematangan karir sangatlah penting, agar mahasiswa tidak hanya meraih keberhasilan akademik, tetapi juga mampu memulai dan membangun karirnya dengan baik (Agustin, 2021).

Pada tahap perkembangan, mereka harus memilih dan menentukan sikap mereka tentang berbagai hal-hal yang berkaitan dengan karir dan pendidikan, di mana mereka harus mampu membuat keputusan yang matang tentang pilihan karir dan pendidikan mereka. Seberapa yakin seseorang dalam memilih karirnya menunjukkan kematangan karirnya (Chandra & Wae, 2023). Mahasiswa yang kurang memiliki perencanaan karir berisiko merasa tidak puas dengan pekerjaannya, sering berganti pekerjaan, dan bahkan menjadi pengangguran setelah lulus. Selain itu, ketidakdewasaan karir juga dapat mempengaruhi kesehatan psikologis mahasiswa, karena mereka merasa cemas dan tidak yakin akan masa depan serta lebih rentan terhadap stres dan depresi (Jalal, 2024). Mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi lebih mungkin sukses. Karena mereka sangat menyadari karir mereka sendiri, memikirkan alternatif karir, sangat mengandalkan diri sendiri dalam membuat keputusan karir, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan karir yang realistis, dan memahami realitas dan tuntutan tenaga kerja, mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir lebih mungkin mencapai kesuksesan dan karir yang memuaskan (Khairunnisa & Hengki Satrianta, 2021).

berdasarkan teori perkembangan karir, mahasiswa berada pada tahap eksplorasi, di mana mereka mulai mengevaluasi minat, nilai, dan potensi yang dimiliki untuk kemudian diarahkan ke pilihan karir yang sesuai. Dalam tahap ini, kematangan karir menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat (Ghassani et al., 2020). Memahami berbagai dimensi dan faktor yang memengaruhi kematangan karir sangatlah penting, agar mahasiswa tidak hanya meraih keberhasilan akademik, tetapi juga mampu memulai dan membangun karirnya dengan baik (Aryani & Rais, 2018). Mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan karir, mampu mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia, dan dapat mengambil keputusan secara mandiri dan realistis (Melinda et al., 2024).

Perkembangan karir terdiri dari lima tahap yaitu pengembangan (growth), eksplorasi (exploration), pemantapan atau pendirian (establishment), pembinaan (maintenance), dan kemunduran (Purworahayu & Rusmawati, 2020). Kematangan karier ditandai dengan tingkatan yang dimiliki individu saat telah menguasai tugas perkembangan karier, baik kompetensi maupun sikapnya, sesuai dengan tahapan perkembangan kariernya. Terdapat dua dimensi kematangan karier Dimensi sikap berkaitan dengan komitmen individu pada pilihan pekerjaan, konsistensinya dengan

kekuatan, nilai, minat, dan makna dari pekerjaan itu sendiri terhadap kehidupannya (Kelompok & Problem, 2024). Dimensi sikap mengandung beberapa indikator, yaitu keterlibatan dalam proses pemilihan, orientasi pada pekerjaan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, preferensi terhadap faktor-faktor pemilihan karier, dan konsep pada pemilihan karier. Dimensi kedua adalah dimensi kompetensi (kognitif), dimensi ini dinilai sebagai pemahaman dan kemampuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses keputusan pemilihan karier terutama dalam proses kognitif. Dimensi kompetensi mengandung beberapa indikator, yaitu penilaian diri sendiri, informasi mengenai pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah (Ardhana & Ardiyanti, 2024).

Kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal mencakup tingkat intelegensi, talenta khusus, minat, kepribadian, nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, dan keadaan jasmani, kemudian pada faktor eksternal mencakup status sosial ekonomi keluarga, dukungan dan jasa keluarga, pergaulan dan teman sebaya, lingkungan sosial budaya, dan tuntutan yang melekat dalam setiap program studi yang mempersiapkan individu untuk menerima dan berhasil dalam jabatan tertentu (Alexander & Arini, 2023). Proses internal dalam diri individu, termasuk penghargaan diri, locus of control, self-control, decision making, dan identitas diri individu, sangat berhubungan dengan kematangan karir. Untuk itu, penting bagi individu yang dapat mengenali dirinya baik dari kelebihan, kelemahan, bakat dan potensi yang dalam tercapainya kematangan karir yang baik (Jalal, 2024).

Kematangan karir memiliki dua aspek utama, yaitu sikap dan kompetensi. Aspek sikap mencakup keterlibatan seseorang dalam memilih karir, kemampuan untuk bersikap mandiri, pandangan terhadap dunia kerja, serta pemahaman tentang arti penting pekerjaan dalam hidup. Sementara itu, aspek kompetensi berkaitan dengan kemampuan berpikir untuk menetapkan tujuan, merancang langkah-langkah karir, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pemilihan karir (Sungadi, 2021). Kematangan karir mencakup dua dimensi utama: sikap dan kompetensi. Dimensi sikap mencerminkan keterlibatan individu dalam memilih karir, kemampuan untuk mandiri, pandangan terhadap pekerjaan, serta pemahaman tentang arti penting pekerjaan dalam hidup. Sementara itu, dimensi kompetensi berkaitan dengan kemampuan berpikir untuk menetapkan tujuan, menyusun rencana, dan menyelesaikan masalah seputar pilihan karir (Rahmat, 2021).

Pentingnya mempersiapkan kematangan karir bagi calon konselor seperti persiapan mental dan profesional kematangan karir yang baik akan membantu calon konselor mempersiapkan diri secara mental dan profesional dalam menghadapi tantangan di dunia konseling. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi masalah dan menangani klien dengan lebih efektif. Tidak hanya itu kepercayaan diri dalam praktik konseling mahasiswa yang telah mencapai kematangan karir akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menjalankan praktik konseling (Oktavia et al., 2021). Hal ini sangat penting karena profesi konselor memerlukan kemampuan untuk berinteraksi dan memahami permasalahan yang dialami oleh klien. Pengembangan karir jangka panjang dengan kematangan karir yang tepat, calon konselor dapat merencanakan karirnya secara jangka panjang, termasuk dalam hal pengembangan profesional melalui pendidikan lanjutan, sertifikasi, atau spesialisasi tertentu di bidang konseling (Sutinah et al., 2022).

Upaya meningkatkan kematangan karir pada calon konselor melalui pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan berbasis pada praktik nyata, mahasiswa dapat lebih memahami tantangan dan kebutuhan di dunia konseling. Tidak hanya itu rogram-program yang berhubungan dengan pengembangan diri, seperti seminar, pelatihan, atau diskusi kelompok, dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan karir dan juga pemberian bimbingan karir secara lebih intensif oleh dosen atau konselor profesional dapat membantu mahasiswa lebih siap dalam merencanakan dan menjalani karir sebagai konselor (Aini & Nastiti, 2024).

Bagi calon konselor, kematangan karir memiliki peran yang sangat penting. Profesi ini menuntut kesiapan mental dan profesional yang kuat karena mereka akan menangani berbagai masalah psikologis dari klien. Kematangan karir membantu calon konselor membangun kepercayaan diri dalam menjalani praktik konseling, meningkatkan rasa empati, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan merespons masalah klien dengan cara yang efektif (Miharja, 2019). Memiliki kematangan karir yang baik

memungkinkan calon konselor untuk merancang pengembangan karir jangka panjang, seperti melanjutkan pendidikan, mengikuti program sertifikasi, atau mengambil spesialisasi tertentu dalam bidang konseling (Fatchurahman, 2019).

Berdasarkan observasi di prodi bimbingan konseling islam UIN fatmawati sukarno Bengkulu diketahui bahwa banyak alumni yang berkerja di luar keilmuan bimbingan. Selain itu, padan mahasiswa tingkat akhir juga di temukan mahasiswa yang kurang percaya diri dengan prodi pilihan. Tentunya sebagai calon konselor yang berperan yang berperan dalam memfasilitasi perkembangan karir harus memiliki kematangan karir itu sendiri. Maka penelitian ini akan melihat tingkat kematangan karir pada mahasiswa prodi bimbingan konseling islam.

2. METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat kematangan karir mahasiswa calon konselor di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang memuat indikator-indikator kematangan karir berdasarkan dua dimensi, yaitu sikap dan kompetensi kognitif. Sebelum angket digunakan secara luas, dilakukan uji validitas untuk memastikan setiap item instrumen benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item-total, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan hasil $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik (Sungadi, 2021).

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan tingkat kematangan karir mahasiswa secara umum. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini penting sebagai syarat analisis lanjutan, seperti ANOVA. Jika data dinyatakan normal, maka uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test guna memastikan bahwa varians antar kelompok (misalnya semester mahasiswa) adalah homogen. Kedua uji ini menjadi tahap awal untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan uji perbedaan.

Uji utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA (*Analysis of Variance*), yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat kematangan karir berdasarkan jenjang semester mahasiswa. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat semester dengan kematangan karir, di mana semakin tinggi semester, maka semakin matang pula perencanaan dan kesiapan karir mahasiswa (Asri, 2022). Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karir Donald Super yang menekankan bahwa kematangan karir berkembang seiring bertambahnya usia, pengalaman, dan paparan terhadap dunia kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu secara umum telah memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karir. Kemampuan tersebut terlihat dari bagaimana mahasiswa mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan mereka. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan dalam hal perencanaan karir jangka panjang dan implementasi langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan karir tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami pentingnya menentukan arah karir, mereka belum sepenuhnya mampu merancang strategi karir secara menyeluruh dan konsisten, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks dan terus berkembang.

Persentase mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi sebesar

31,7% mencerminkan adanya kelompok mahasiswa yang tergolong siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa dalam kategori ini umumnya telah menunjukkan kejelasan dalam merumuskan tujuan karir, memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan, serta mampu menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Selain itu, mereka cenderung berada di semester akhir dan telah mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan seperti magang, seminar karir, atau pelatihan profesional lainnya. Pengalaman ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap dinamika dunia kerja dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan arah masa depan karir mereka secara lebih mantap dan realistis.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 12,5% mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir rendah. Hal ini menjadi indikator penting bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang belum memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan kematangan karir rendah umumnya mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir, kurang percaya diri terhadap kemampuan diri, dan minim dalam pemahaman mengenai informasi pekerjaan dan strategi perencanaan karir. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi tambahan dalam bentuk program bimbingan karir yang lebih intensif, pelatihan soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu, serta penyediaan informasi dunia kerja yang lebih konkret dan aplikatif. Upaya-upaya ini penting dilakukan guna membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan karir secara lebih terarah dan percaya diri.

Sebelum dilakukan uji ANOVA, data hasil kuesioner terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai salah satu syarat utama dalam analisis ANOVA. Hasil uji menunjukkan bahwa data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan uji ANOVA. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kematangan_Karir
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	163.88
	Std. Deviation	20.939
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.096
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel Kematangan Karir dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,821. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik seperti uji ANOVA dapat dilakukan dengan valid pada data tersebut.

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal, dilakukan uji ANOVA untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karir mahasiswa berdasarkan semester yang ditempuh. Uji ANOVA ini bertujuan untuk melihat apakah variasi dalam tingkat kematangan karir dapat dijelaskan oleh faktor semester, yang mencerminkan pengalaman akademik dan paparan terhadap berbagai kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan karir mahasiswa. Hasil uji ANOVA dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA					
Kematangan_Karir					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Between Groups	16402.500	24	683.438	3.059	.004
Within Groups	5586.000	25	223.440		
Total	21988.500	49			

Hasil uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kematangan karir mahasiswa berdasarkan kelompok semester yang mereka tempuh, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari batas signifikan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kelompok semester memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa. Dengan kata lain, kelompok mahasiswa yang berada di semester yang lebih tinggi menunjukkan perbedaan yang jelas dalam hal kematangan karir dibandingkan dengan mahasiswa di semester yang lebih rendah.

Nilai F yang diperoleh sebesar 3,059 mengindikasikan bahwa variasi antara kelompok (semester) lebih besar dibandingkan dengan variasi dalam kelompok (dalam satu semester). Artinya, perbedaan tingkat kematangan karir antar semester lebih mencolok daripada perbedaan dalam masing-masing kelompok semester itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan perkembangan yang diperoleh mahasiswa seiring berjalannya waktu dalam menempuh pendidikan tinggi turut memengaruhi tingkat kematangan karir mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor perkembangan akademis yang didapatkan mahasiswa seiring bertambahnya semester berperan dalam meningkatkan tingkat kematangan karir mereka. Mahasiswa yang telah melalui lebih banyak semester cenderung memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih matang terkait karir mereka, yang dapat berdampak positif pada kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, perhatian lebih terhadap pengembangan kematangan karir sejak awal perkuliahan menjadi penting, terutama melalui berbagai program pembekalan karir yang dapat mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional.

Hasil uji ANOVA mengungkapkan bahwa semakin tinggi semester mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir mereka. Ini sejalan dengan teori perkembangan karir Donald Super yang menyatakan bahwa kematangan karir merupakan proses bertahap sesuai usia dan pengalaman individu. Mahasiswa yang berada di semester lanjut umumnya telah melalui berbagai proses pembelajaran, pengalaman organisasi, dan interaksi sosial yang memperkaya wawasan serta pemahaman mereka terhadap dunia kerja, sehingga mendukung perkembangan aspek-aspek kematangan karir seperti eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan karir. Peningkatan semester tidak hanya mencerminkan kemajuan akademik, tetapi juga menjadi indikator bertambahnya kesiapan mahasiswa dalam merancang masa depan karir mereka secara lebih terarah dan realistis (Aeni, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, seperti penelitian oleh Hartung, Porfeli, dan Vondracek (2005) yang menunjukkan bahwa kematangan karir meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman individu. Selain itu, penelitian oleh Savickas (2002) menekankan pentingnya pengalaman belajar dan eksposur terhadap dunia kerja dalam pengembangan kematangan karir mahasiswa. Penelitian lain oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti efikasi diri dan dukungan sosial berperan dalam perkembangan kematangan karir. Temuan-temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa mahasiswa semester lanjut, yang memiliki lebih banyak pengalaman dan eksposur terhadap dunia kerja, menunjukkan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu secara umum telah memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karir. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan, masih terdapat kelemahan dalam hal perencanaan jangka panjang dan implementasi langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan karir. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pemahaman tentang pentingnya arah karir sudah dimiliki, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut agar mahasiswa mampu menyusun strategi karir yang lebih menyeluruh dan konsisten.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri Nuraini dari Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menyoroti pentingnya kematangan karir bagi mahasiswa tingkat akhir. Faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir meliputi nilai-nilai kerja, keterikatan dengan orang tua, dan faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan (Pinasti, 2011). Kurangnya kematangan karir dapat menyebabkan ketidakpastian dalam memilih karir dan meningkatkan kecemasan menghadapi dunia kerja (Aprila, 2024).

Konsep kematangan karier berasal dari teori perkembangan perilaku karier yang dikembangkan oleh Super. Kematangan karier merujuk pada kesiapan individu, baik secara afektif maupun kognitif, dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya. Kematangan karier mencerminkan proses perkembangan karier seseorang dalam upayanya meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan karier secara tepat (Pratiwi et al., 2021).

Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (Lestari & Rahardjo, 2020), individu yang berusia antara 22 hingga 24 atau 25 tahun—rentang usia yang umumnya setara dengan mahasiswa tingkat akhir—berada pada tahap perkembangan yang disebut *trial with little commitment*, dengan tugas perkembangan utama yaitu *implementing*. Tahapan ini merupakan fase yang paling mendekati pengalaman kerja nyata. Pada fase ini, individu mulai menyusun rencana karier yang lebih terarah dan konkret. Mereka dapat mulai membangun jaringan dengan pihak-pihak yang dapat membantu mendapatkan pekerjaan yang diminati, berkonsultasi dengan konselor karier, menyiapkan lamaran kerja, serta mengikuti proses seleksi seperti tes atau wawancara (S. M. Sari et al., 2025). Selain itu, pada tahap ini biasanya individu mulai mencoba pekerjaan pertamanya sebagai bentuk eksplorasi terhadap dunia kerja yang kemungkinan besar akan mereka geluti di masa depan. Masa perkuliahan dipandang sebagai waktu yang penting bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi tentang diri mereka sendiri serta dunia kerja, guna menentukan pilihan karier yang tepat dan mulai mempersiapkan diri secara matang untuk karier tersebut.

Menurut Super (1957) dalam teori perkembangan karirnya, kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh tahapan-tahapan perkembangan hidup dan pengalaman yang diperoleh secara bertahap. Mahasiswa yang berada di semester akhir umumnya memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi karena mereka telah melewati berbagai proses pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan refleksi diri yang lebih mendalam dibandingkan mahasiswa di semester awal (Novella, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi semester yang ditempuh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir mereka. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karir Donald Super, yang menjelaskan bahwa kematangan karir berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia dan pengalaman seseorang. Kematangan karir mahasiswa di tahun-tahun awal perkuliahan umumnya masih belum stabil dan memerlukan bimbingan yang terstruktur dari pihak kampus. Tanpa pendampingan yang tepat, mahasiswa bisa saja mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir ketika memasuki tahun-tahun akhir studi mereka (Suryani et al., 2020).

Mahasiswa di semester akhir biasanya telah melewati berbagai pengalaman belajar, berorganisasi, dan bersosialisasi yang membantu memperluas pemahaman mereka tentang dunia kerja. Pengalaman-pengalaman ini turut mendukung perkembangan aspek-aspek penting dalam kematangan karir seperti eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan semester tidak hanya menunjukkan kemajuan akademik, tetapi juga (Aeni, 2021) menandakan kesiapan mahasiswa untuk merancang karir mereka secara lebih matang dan terarah.

Faktor-faktor seperti keikutsertaan dalam organisasi, kegiatan relawan, pelatihan, dan magang menjadi elemen penting dalam membentuk kematangan karir mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan tentang dunia kerja, tetapi juga membantu mahasiswa mengenali minat serta kemampuan diri dalam konteks profesional. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi sangat relevan dalam membentuk kesiapan karir (ASIKIN, 2025). Lebih jauh, keikutsertaan aktif dalam berbagai kegiatan di luar perkuliahan akademik memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan *soft skills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan

manajemen waktu. Selain itu, melalui pengalaman langsung, mahasiswa dapat mengasah kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata, yang sulit diperoleh hanya melalui teori di kelas. Kegiatan magang, misalnya, memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya kerja organisasi, memahami proses bisnis, dan membangun jaringan profesional yang sangat berharga untuk karir masa depan (Khoiriyah & Shofiyuddin, 2024).

Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia menyesuaikan diri dan membentuk kepribadian, gaya hidup, serta perilaku yang berkaitan dengan pilihan dan perkembangan kariernya (Lianawati & Saputri, 2024). Kematangan karir menjadi aspek penting dalam pengembangan karir yang sebaiknya dimiliki oleh setiap mahasiswa. Namun, saat ini banyak mahasiswa yang belum menunjukkan kematangan karir meskipun sudah berada pada usia yang semestinya matang secara karir (Syamsu & Satrianta, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kematangan karir mahasiswa tergolong tinggi. Temuan ini menguatkan pentingnya pelaksanaan bimbingan karir sebagai upaya untuk terus meningkatkan kematangan karir mereka.

Hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir mahasiswa bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat & Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa layanan konseling karir yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik mampu meningkatkan pemahaman diri dan arah tujuan karir mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada variabel individual dan lingkungan umum, tanpa melihat secara spesifik konteks lokal dan peran institusi pendidikan keagamaan seperti UIN. Padahal, mahasiswa calon konselor di lembaga keislaman memiliki karakteristik dan tantangan yang unik dalam menyusun kematangan karirnya. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan konseling yang baik, tetapi juga memahami nilai-nilai keagamaan sebagai dasar dalam memberikan layanan.

kematangan karir berfokus pada faktor-faktor individual, seperti kepribadian, minat, dan efikasi diri, serta aspek lingkungan umum, seperti dukungan sosial atau akses informasi karir (Tabelak et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada variabel individual dan lingkungan umum, tanpa melihat secara spesifik konteks lokal dan peran institusi pendidikan keagamaan seperti UIN. Padahal, mahasiswa calon konselor di lembaga keislaman memiliki karakteristik dan tantangan yang unik dalam menyusun kematangan karirnya. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan konseling yang baik, tetapi juga memahami nilai-nilai keagamaan sebagai dasar dalam memberikan layanan.

Menurut Super (1990), kematangan karir mencakup pemahaman diri, eksplorasi pilihan karir, kemampuan mengambil keputusan, perencanaan, serta keterampilan dalam mencari informasi tentang dunia kerja. Bagi mahasiswa, terutama calon konselor, kematangan karir sangat penting karena mereka perlu memahami potensi diri dan menentukan arah karir secara tepat (Anjarwati, 2018). Bagi mahasiswa, terutama calon konselor, kematangan karir sangat penting karena mereka tidak hanya harus mengelola karir pribadi, tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu orang lain dalam proses pengembangan karir. Calon konselor harus mampu memahami dinamika pemilihan karir dan berbagai tantangan yang dihadapi klien, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang sesuai dan efektif. Oleh sebab itu, kematangan karir menjadi fondasi penting yang mendukung peran profesional konselor dalam membantu klien melakukan eksplorasi karir, mengatasi hambatan pengambilan keputusan, serta merancang langkah-langkah perencanaan karir yang matang (S. K. Sari, 2014).

Penelitian sekarang ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut, dengan menggali kematangan karir mahasiswa calon konselor di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana tingkat kematangan karir mahasiswa terbentuk dalam konteks lokal Bengkulu, serta peran faktor-faktor institusional, spiritual, dan sosial yang membentuk kesiapan karir mereka sebagai konselor profesional.

Penelitian oleh Rochmat (2017) menunjukkan bahwa kurikulum bimbingan dan konseling yang menyertakan pengalaman praktik, seperti praktikum, magang, dan observasi lapangan, memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan karir mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam situasi konseling nyata lebih memahami tuntutan

profesi dan dapat merencanakan karir mereka dengan lebih jelas dan terarah (Putri, 2024). Begitu juga, (Munir et al., 2019) menekankan bahwa penggabungan antara kemampuan akademik dan pengembangan soft skills sangat penting untuk membentuk konselor yang siap secara profesional dan memiliki kematangan karir yang baik. Ditemukan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan selama proses pendidikan berkontribusi positif terhadap sikap kerja, rasa tanggung jawab dalam menjalani profesi, serta semangat mahasiswa dalam merencanakan dan mengejar karir (Sandy, 2019). Pendekatan pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan pengembangan diri, dapat membantu meningkatkan kematangan karir mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menjadi konselor (Siswanto et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi praktis terhadap penyelenggaraan pendidikan bimbingan dan konseling di lingkungan UIN, agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan karir mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembinaan karir yang sesuai dan efektif untuk mahasiswa calon konselor di institusi keagamaan, sehingga menghasilkan lulusan yang matang secara karir, profesional, dan memiliki integritas moral-spiritual.

Temuan ini menguatkan teori perkembangan karir Donald Super yang menyatakan bahwa kematangan karir berkembang secara bertahap seiring usia dan pengalaman (Aeni, 2021). Mahasiswa di semester lanjut telah memperoleh lebih banyak pengalaman akademik dan sosial yang mendukung pengembangan aspek eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan karir (Dikdik et al., 2024). Kenaikan semester tidak hanya merefleksikan capaian akademis, tetapi juga mencerminkan peningkatan kesiapan dalam merancang masa depan profesional secara lebih matang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih terhadap pengembangan kematangan karir sejak semester awal, melalui program pembekalan karir, pelatihan soft skills, dan penyediaan informasi dunia kerja yang relevan dan aplikatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah menunjukkan kesiapan karir yang baik, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kematangan karir seluruh mahasiswa. Perhatian khusus perlu diberikan kepada mereka yang berada di semester awal agar mereka dapat berkembang secara optimal dan siap menghadapi dinamika dunia kerja ke depannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dipengaruhi secara signifikan oleh jenjang semester yang mereka tempuh. Mahasiswa semester akhir cenderung memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di semester awal, ditunjukkan melalui kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan tujuan karir, mengambil keputusan, serta menyusun langkah-langkah strategis yang relevan dengan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karir Donald Super yang menekankan bahwa kematangan karir berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia dan pengalaman individu. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah mahasiswa dengan tingkat kematangan karir yang rendah, yang menunjukkan perlunya intervensi tambahan berupa bimbingan karir, pelatihan soft skills, dan penyediaan informasi kerja yang aplikatif guna meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan karir. Dengan demikian, institusi pendidikan tinggi perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kematangan karir mahasiswa sejak dini, agar proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dapat berjalan lebih optimal dan terarah.

5. REFERENSI

- Aeni, N. (2021). *Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare*. IAIN Parepare.
- Agustin, M. (2021). *Pelaksanaan teori john holland untuk kematangan karir siswa di smk dwi tunggal tanjung morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aini, A. N., & Nastiti, D. (2024). *DESCRIPTION OF CAREER MANTURITY IN HIGH SCHOOL*

- Pendahuluan. 7(3), 983–1002.
- Alexander, M. A., & Arini, D. P. (2023). Kematangan Karir dengan Kecemasan Karir Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(1), 2580–4065.
- Angraeni, V., & Syamsuddin, S. (2025). MINAT KERJA DI PERUSAHAAN BERORIENTASI LINGKUNGAN: PERAN PEMAHAMAN GREEN ACCOUNTING, NILAI SOSIAL, DAN LOCUS OF CONTROL. *Akuntansi Dewantara*, 9(1), 112–122.
- Anjarwati, A. (2018). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK TARUNA JAYA GRESIK. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 10(1), 11–24.
- Aprila, E. (2024). *Pengaruh Social Support dan Adversity Quotient terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardhana, S. F., & Ardiyanti, D. (2024). Pelatihan Daring PLANS untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa SMA Kelas XI. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamajPP)*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.90851>
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraiah Sukses ke Perguruan Tinggi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- ASIKIN, N. (2025). *PENERAPAN METODE EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS SCANS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPLORASI KARIER SISWA TUNARUNGU DI SLBN 1 MAKASSAR*.
- Asri, D. N. (2022). Pengaruh dukungan sosial dan kematangan karir terhadap quarter life crisis pada mahasiswa. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 1149–1156.
- Chandra, Y., & Wae, R. (2023). Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat). *Journal OfnEducation*, 05(04), 13862–13869.
- Dikdik, A., Permana, J., & Suryana, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Administrasi Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(4), 466–479.
- Fatchurahman, M. (2019). *Konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling*. CV. IRDH (International Research and Development for Human Beings).
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020a). Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karir. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 123–138.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020b). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensi psikologi.vol12.iss2.art5>
- Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran Internal locus of control. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 823–832.
- Jalal, N. M. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI ERA DIGITAL menggairahkan perekonomian . Dampak besar terhadap proses perkembangan teknologi ini pengangguran di Indonesia . Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) angka signifika. 5(5), 6270–6283.*
- Kelompok, K., & Problem, T. (2024). *Peningkatan kematangan karir siswa kelas ixb smpn 9 madiun dalam menentukan sekolah lanjutan melalui layanan konseling kelompok teknik. 09(September), 643–651.*
- Khairunnisa, S., & Hengki Satrianta. (2021). Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 8(1), 110–116.
- Khoiriyah, S., & Shofiyuddin, A. (2024). Manajemen Soft Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam: Menumbuhkan Kesadaran Berwirausaha Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 48–67.
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea*, 11(2), 1–9. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/508>

- Lianawati, A., & Saputri, A. D. (2024). Program Bimbingan Karier Berbasis Transferable skills untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 4(1), 157.
- Melinda, E. Y., Ningsih, L. R., & Arisyah, Z. T. (2024). KAITAN PEMBEKALAN KARIR DALAM MATA KULIAH PSIKOLOGI INDUSTRI TERHADAP MAHASISWA BK DI ERA DIGITALISASI DALAM MENGHADAPI TINGGINYA ANGKA PENGANGGURAN BAGI FRESH GRADUATE. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(10).
- Miharja, S. (2019). Bimbingan Karier Islam: Peningkatan Efikasi Diri dan kematangan Karier. *Bimbingan Karier Islam: Peningkatan Efikasi Diri Dan Kematangan Karier*.
- Munir, M., Syah, T. Y. R., Pusaka, S., & Kusumapradja, R. (2019). Unggul Daycare Human Resource Business Planning. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(4), 82–84.
- Novella, L. (2015). *Pengaruh character strengths dan dukungan sosial keluarga terhadap perilaku eksplorasi karir pada siswa kelas IX di jakarta selatan*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktavia, I., Ardimen, A., Silvianetri, Masril, & Fitriani, W. (2021). Efektifitas Konseling Karir Traits And Factor Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal KOPASTA*, 8(2), 136–149.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Pratiwi, M., Purnamasari, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas pemberian konseling minat dan bakat untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA di Kota Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 132–136.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 716–721. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21703>
- Putri, A. A. (2024). *Budaya Konsumsi Nilai Mahasiswa: Pengalaman Magang Sebagai Komoditas Konsumsi*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Sandy, R. K. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah (Studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, S. K. (2014). *Pengaruh Layanan bimbingan Karir dan Locus of Control Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. UNS (Sebelas Maret University).
- Sari, S. M., Hartini, H., & Leffi, N. (2025). *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bidang Karir Untuk Kematangan Siswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja DI SMKN 5 KEPAGHANG*. Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7299>
- Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Gianistika, C., Chairudin, M., Susilatun, H. R., & Nurasiah, S. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER. *AINA MEDIA BASWARA*.
- Sungadi, S. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Kompetensi Terhadap Kematangan Karier Pustakawan. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Suryani, I., Daulay, N., Syarqawi, A., Hasibuan, A. D., & Harahap, A. C. P. (2020). *Buku Panduan Bimbingan Konseling Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksnakan Pelayanan Melalui Media On Line*.
- Sutinah, T., Supriatna, M., Budiamin, A., & Hikmy, B. J. (2022). Career maturity among high school students in Bandung during Covid- 19 pandemic. *International Conference on Education*, 1(June), 116–123.
- Syamsu, K., & Satrianta, H. (2021). Bimbingan konseling karir islam untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 8(1).
- Tabelak, V., Damayanti, Y., & Mage, M. Y. C. (2024). Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar dengan Kematangan Karier Pada Peserta Didik Kelas XI-XII SMAKr Pandhega Jaya Kupang. *Wacana Psikokultural*, 1(2), 49–58.